



Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)  
Vol. 3 No. 1 Tahun. 2023

# Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020

Yusrizal<sup>1</sup>, Shendy Dewanti<sup>2</sup>, Sudarno<sup>3</sup>, Yenny Wati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

e-mail: [1yusrizal.yus@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:yusrizal.yus@lecturer.pelitaindonesia.ac.id), [2dewantishendy10@gmail.com](mailto:dewantishendy10@gmail.com),  
[3sudarno@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:sudarno@lecturer.pelitaindonesia.ac.id), [4yenny.wati@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:yenny.wati@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Obyek penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan semua perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2020 dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak, Solvabilitas berpengaruh terhadap beban pajak, Profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak, Biaya Operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

**Kata kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Biaya Operasional dan Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

## Abstract

This study aims to analyze how the influence of liquidity, solvency, profitability, and operating costs on the burden of corporate income tax payable. The object of this research is manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research is in the form of quantitative descriptive research. The sampling technique in this research is purposive sampling method. The number of samples used in this study were 41 manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the IDX. The data used in this study is secondary data in the form of annual reports and annual financial reports of all manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the IDX in the 2016-2020 period and can be accessed from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or the official website of each company. The results showed that: Liquidity has no effect on the tax burden, Solvency effects on the tax burden, Profitability affects the tax burden, Operational costs have an effect on the burden of corporate income tax payable.

**Keywords:** Liquidity, Solvency, Profitability, Operating Costs and Burden Of Corporate Income Tax Payable.

## **1. Pendahuluan**

Suatu perusahaan tidak lepas dari yang namanya pajak, penghasilan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya merupakan objek pajak maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak atau perusahaan merupakan wajib pajak. Ketika suatu perusahaan memiliki penghasilan yang tinggi maka otomatis memiliki beban pajak yang tinggi, tetapi pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI perusahaan yang memiliki penghasilan yang tinggi tidak selalu memiliki beban pajak yang tinggi karena perusahaan memiliki biaya yang tinggi juga, sehingga mempengaruhi beban pajak dari perusahaan (Mardiasmo, 2016).

Terlebih untuk perusahaan yang sudah go public seperti perusahaan di sektor aneka industri dan sektor industri lainnya. Pajak yang mereka hasilkan bisa mencapai milyaran atau bahkan triliunan rupiah dalam satu periode akuntansi. Akan tetapi dengan seiring perkembangan jaman, pajak penghasilan badan dapat diminimalisir dengan biaya bunga dari hutang perusahaan kepada pihak ketiga sehingga dapat mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, hutang merupakan salah satu hal terpenting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Bahkan hutang bisa menjadi salah satu aspek pendanaan atau modal dalam suatu perusahaan baik itu hutang dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di berbagai sektor. Dalam mewujudkan hal tersebut pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Salah satu sumber dana yang digunakan berasal dari pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang berkontribusi sangat besar sebagai sumber dana untuk membiayai segala pengeluaran negara termasuk pembangunan.

Data diatas menunjukkan bahwa pajak memiliki peranan yang sangat besar dalam penerimaan negara untuk mendukung kondisi finansial negara. Indonesia tidak hanya berfokus dalam pembangunan infrastruktur, tetapi juga terus menerus berfokus dalam melakukan pembangunan di berbagai bidang termasuk ekonomi dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bangsa dan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, dari tahun ke tahun target penerimaan pajak yang ditetapkan pemerintah tidak sesuai dengan realisasi penerimaan pajaknya, hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari data diatas, penerimaan pajak sebesar Rp. 1.198,8 triliun. Dengan demikian, target penerimaan pajak hingga akhir tahun 2020 tercapai 89,25%. Adapun bila dibandingkan dengan realisasi tahun lalu yang sebesar Rp 1.332,7 triliun, penerimaan pajak mengalami kontraksi 19,7%. Dari sisi kepabeanan dan cukai penerimaannya mencapai Rp 212,8 triliun. Menurut Kementerian Keuangan, hal tersebut dikarenakan tekanan realisasi penerimaan pajak yang berasal dari melambatnya perekonomian Indonesia dan transaksi perdagangan internasional akibat pandemi Covid-19.

Dampak buruk pandemi Covid-19 berakibat pada penerimaan pajak, seluruh sektor usaha utama sepanjang tahun 2020 mengalami kontraksi alias minus. Penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan hingga akhir Desember 2020 tercatat minus 20,21%. Kontraksi itu jauh lebih dalam dibandingkan dengan penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan pada 2019 yang minus 2,29% [www.pajakonline.com](http://www.pajakonline.com).

Besar kecilnya pajak yang dibebankan ke perusahaan tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan, pemerintah telah melakukan pemberian insentif berupa penurunan tarif pajak badan dalam negeri. Pada tahun 2009, tarif pengenaan pajak terhadap wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 28% sesuai dengan UU No 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat 1 huruf b dan pada tahun 2010 diturunkan menjadi 25% hingga tahun 2019, untuk tahun 2020 dan 2021 tarif pajak penghasilan badan

kembali mengalami penurunan menjadi 22% sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPPU) 1 tahun 2020, dan tarif pajak penghasilan badan akan menjadi 20% mulai tahun 2022. Penurunan tarif pajak ini dimaksudkan agar penerimaan pajak kembali meningkat dan menjaga stabilitas perekonomian Indonesia.

Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun, yang menarik dari kasus ini adalah banyak modul mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari hutang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai hutang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban (Serly, 2019).

Berdasarkan gambar 1 di atas fenomena penghindaran pajak yang terdapat disalah satu perusahaan manufaktur sektor aneka industri ialah terjadi pada PT. Garuda Metalindo Tbk dari Neraca perusahaan terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan perseroan menyiapkan setidaknya Rp. 350 Miliar belanja modal hingga pertengahan tahun depan. Adapun sumber dananya berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp. 200 Miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan.

Salah satu contoh kasus lainnya pada perusahaan properti tahun 2017 terjadi pada PT Waskita Karya Tbk. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri, karena sangat jarang peneliti yang meneliti sektor aneka industri ini dan alasan kedua yaitu terdapat fenomena yang terjadi mengenai sektor aneka industri yang mengalami pelemahan kinerja saham anjlok minus 11,67% seiring dengan melemahnya pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2020. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemilihan umum presiden dan situasi politik dalam negeri yang memanas sehingga membuat investor tidak mau berinvestasi pada aset yang beresiko ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2021). Atas peristiwa tersebut tentu menjadi dampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan aneka industri dalam negeri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap negara untuk menyelenggarakan pemerintahan di bidang perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor industri.

Pertama, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya jangka pendek. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dalam menunjang volume penjualan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan Zuardi & Anam (2016). Penelitian Puspitasari & Amah (2019) menyatakan terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap pajak penghasilan badan sedangkan, menurut Zuardi & Anam (2016) Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kedua yaitu solvabilitas, menurut penelitian dari Adipalguna & Suarjaya (2016) mengemukakan rasio solvabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya. Hutang memiliki resiko karena setiap utang pada umumnya dapat menimbulkan keterikatan yang wajib bagi perusahaan untuk membayar beban bunga dan cicilan kewajiban pokoknya secara berkala. Apabila perusahaan mempunyai sumber dana pinjaman yang tinggi, maka akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Hasil penelitian oleh Widanto & Pramudianti, (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Sementara itu pengujian yang dilakukan oleh Zuardi & Anam (2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak signifikan terhadap beban pajak penghasilan terutang.

Ketiga yaitu profitabilitas, profitabilitas menurut Anggraini & Kusufiyah (2020) merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit). Profitabilitas menggambarkan laba komersial yang didapatkan perusahaan, sedangkan perhitungan pajak penghasilan badan menggunakan laba fiskal, maka laba komersial tersebut akan dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu agar bisa digunakan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan badan, hal tersebut tentu berpengaruh ke besarnya

pajak penghasilan badan yang dibebankan ke perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Salamah dkk. (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan, menurut hasil penelitian Angraini & Kusufiyah (2020) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Keempat yaitu biaya operasional, besar kecilnya laba juga dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya/beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya operasional perusahaan berupa biaya penjualan, biaya administrasi, biaya perbaikan dan lainnya yang terkait operasional perusahaan. Semakin besar biaya yang dibayarkan perusahaan maka semakin kecil laba yang diperoleh akan menjadi dasar perhitungan laba fiskal perusahaan serta berpengaruh ke pajak penghasilan badan yang dibayarkan. Sesuai dengan hasil penelitian, Puspitasari & Amah (2019) menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan, menurut hasil penelitian Jimmy & Raisa (2019), biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dengan adanya keridakonsistenan penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Tujuan penelitian ini untuk meneliti dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Pajak**

Pengertian pajak menurut ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan atau perusahaan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat. Menurut Resmi (2014), pajak merupakan iuran yang dibayarkan rakyat ke kas negara yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan jasa timbal balik secara langsung.

#### **Pengertian Beban Pajak Penghasilan**

Beban pajak atau penghasilan pajak merupakan jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan [pajak tangguhan \(deferred tax\)](#) yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode akuntansi. Beban pajak atau penghasilan pajak yaitu jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam penghitungan laba rugi akuntansi pada satu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Perusahaan menentukan beban pajak kini berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Diunduh dalam situs resmi yaitu [www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com).

#### **Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Pajak Penghasilan Terutang adalah pajak terutang yang dihitung dari hasil penghitungan penghasilan kena pajak. Sedangkan istilah pajak terutang itu sendiri artinya pajak yang harus dibayarkan pada saat tertentu pada masa pajak, tahun pajak, atau bagian tahun sesuai ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) [www.klikpajak.id](http://www.klikpajak.id)

Hasil dari pada penerapan inilah yang tercantum dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar untuk menghitung beban pajak penghasilan yang terutang secara komersial oleh masing-masing wajib pajak [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com). Penelitian ini menggunakan Pajak Penghasilan Badan yang diwakali oleh

PPH Terutang = PKP x 25%

### Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo Hery (2017). Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Dan likuid apabila perusahaan tidak mampu. Penelitian ini menggunakan Rasio Lancar sebagai pengukuran untuk rasio likuiditas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi) Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya baik itu jangka pendek atau jangka panjang, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* Kasmir (2016). Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profit atau laba menjadi elemen penting sebagai tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang Anggraini & Kusufiyah (2020). Dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh kepada keputusan investasi, karena umumnya para investor sangat tertarik dengan keuntungan atau laba yang tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya aktivitas perusahaan, maka akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Biaya operasional merupakan pengeluaran sumber daya untuk kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan masukan menjadi keluaran, tercakup semua kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut Serly (2019). Biaya Operasional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{biaya administrasi dan umum}$$

### Hipotesis Dan Kerangka Pemikiran

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangan pada saat ditagih. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dapat menunjang volume penjualan dimana hal ini dapat menentukan jumlah pajak penghasilan badan, karena pajak penghasilan badan ditentukan dengan banyaknya penghasilan dari aktivitas penjualan Sutarti & Agus (2017). Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh likuiditas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Puspitasari & Amah (2019), dan Sukmayadi dkk. (2018) menyatakan terdapat berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh likuiditas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Zuardi & Anam (2016) menyatakan terdapat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh likuiditas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Widanto & Pramudianti (2021) menyatakan terdapat tidak berpengaruh terhadap beban pajak badan terutang. Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) Kasmir (2016). Pendanaan yang dominan berasal dari utang akan menimbulkan biaya bunga utang yang tinggi, tentunya hal ini akan berdampak pula pada besaran pajak perusahaan yang menyebabkan perlakuan biaya bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (Tax Deductible). Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Solvabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Zuardi & Anam (2016) menyatakan terdapat tidak signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Solvabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Widanto & Pramudianti (2021), Laksono (2019), dan Widyaningsih & Miftahol (2019) menyatakan terdapat berpengaruh terhadap beban pajak badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Solvabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Sukmayadi dkk. (2018) menyatakan terdapat berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : Solvabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan perusahaan dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah, karena pajak penghasilan badan akan dikenakan sesuai besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Hal tersebut tercantum dalam undang-undang No.36 tahun 2008 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang memperoleh atau mendapatkan penghasilan dalam tahun pajak. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Puspitasari & Amah (2019), Laksono (2019), Widanto & Pramudianti (2021), dan Arianti (2020) menyatakan terdapat berpengaruh terhadap beban pajak badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Salamah dkk. (2016), Firdiansyah dkk. (2018) menyatakan terdapat berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Anggraini & Kusufiyah (2020) menyatakan terdapat tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh

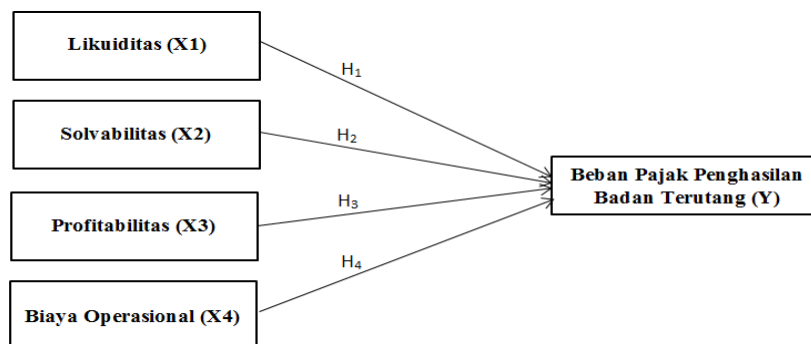
Profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Jimmy & Raisa (2019), menyatakan terdapat berpengaruh negatif signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
 $H_3$ : Profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang

### Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Perusahaan dalam kegiatan usahanya mengeluarkan biaya-biaya sebagai penunjang, salah satunya yaitu biaya operasional. Biaya Operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya dengan jumlah tertentu. Biaya operasional ini merupakan sebagai pengurang penghasilan dalam laporan laba/rugi, hal ini tentu berpengaruh terhadap laba yang akan menjadi dasar untuk perhitungan penghasilan kena pajak atau laba fiskal sehingga berpengaruh pada besaran pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Biaya Operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Zuardi & Anam (2016), Salamah dkk. (2016), Sukmayadi dkk. (2018), Anggraini & Kusufiyah (2020), dan Vindasari (2020) menyatakan terdapat berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Biaya Operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh Jimmy & Raisa (2019) menyatakan terdapat tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Biaya Operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang oleh [2], [4], [6], [8], [18] menyatakan terdapat berpengaruh terhadap beban pajak badan terutang. Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4$ : Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Penelitian

## 2. Metode Penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) periode 2016-2020. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai bulan Januari 2022.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 51 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana populasi yang dijadikan sampel harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sehingga terdapat 41 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan semua perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2019 dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berisi tentang informasi yang berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, data perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 41 perusahaan dengan periode waktu penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020, sehingga jumlah data sebanyak 205 data.

Namun dari jumlah data 205 tersebut ternyata terdapat beberapa data yang belum lolos uji kelayakan Kolmogorov, sehingga data tidak berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan SmartPLS 0.3. sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Min	Max	Standard Deviation
Likuiditas	42.67	0.00	7202.46	505.58
Solvabilitas	0.46	-166.75	114.29	17.48
Profitabilitas	0.02	-0.54	1.00	0.12
Biaya Operasional	179692561189.29	0.00	3148629978007	456835876966.77
Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang	29337683811599.50	-53733349670	1750152461200000	209474409771788

*Sumber: Data Olahan 2022*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel Likuiditas diketahui nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi yaitu 7202,46, adapun rata-rata variabel Likuiditas sebesar 42,67 dengan standar deviasi sebesar 505,58. Kemudian pada variabel Solvabilitas diketahui nilai terendah yaitu -166,75 dan nilai tertinggi yaitu 114,29, adapun rata-rata variabel Solvabilitas sebesar 0,46 dengan standar deviasi sebesar 17,48. Kemudian pada variabel Profitabilitas diketahui nilai terendah yaitu -0,54 dan nilai tertinggi yaitu 1, adapun rata-rata variabel Profitabilitas sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,12. Kemudian pada variabel Biaya Operasional diketahui nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi yaitu 3148629978007, adapun rata-rata variabel Biaya Operasional sebesar 179692561189.29 dengan standar deviasi sebesar 456835876966.77. Dan pada variabel Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang diketahui nilai terendah yaitu -537333496700 dan nilai tertinggi yaitu 1750152461200000, adapun rata-rata variabel Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang sebesar 29337683811599.50 dengan standar deviasi sebesar 209474409771788.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid



dengan jumlah sampel yang sedikit . Dalam uji normalitas Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual berdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 6,705 dengan signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan SmartPLS 0.3. Menurut [17] Metode PLS terdapat beberapa keunggulan dimana mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen, mampu mengelola masalah multikolinearitas dalam variabel independen, tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, dapat digunakan pada konstruk reflektif dan normatif serta dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan sebagainya.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yang dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIP) yang dapat dilihat dari output SPSS, jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF
Beban Pajak	1.000
Penghasilan Badan Terutang	1.000
Biaya Operasional	1.000
Likuiditas	1.000
Profitabilitas	1.000
Solvabilitas	1.000

Sumber : Output Smart PLS 3.0

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel independen memiliki VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ Adjusted)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel. Koefisien determinasi yang memiliki nilai mendekati 1 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 sampai dengan 1.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$  Adjusted)**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Beban Pajak		0,007
Penghasilan Badan Terutang	0,027	

Sumber : Output Smart PLS 3.0

Dalam diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak Penghasilan Badan Terutang dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya

operasional sebesar 0,70% sedangkan sisanya 99,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Uji Koefisien Regresi PLS

Analisis regresi merupakan analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis model regresi perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas (X1), dan Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3), Biaya Operasional (X4), terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y).

**Tabel 4. Path Olahan SEM PLS**

	Original Sample (O)	P Values	Kesimpulan
<b>Biaya Operasional (X4) -&gt; Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)</b>	0,158	0,022	Berpengaruh Positif
<b>Likuiditas (X1) -&gt; Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)</b>	-0,008	0,240	Berpengaruh Negatif
<b>Profitabilitas (X3) -&gt; Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)</b>	0,046	0,047	Berpengaruh Positif
<b>Solvabilitas (X2) -&gt; Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)</b>	0,006	0,171	Berpengaruh Positif

Sumber : Output Smart PLS 3.0

$$Y = -0,008X_1 + 0,006X_2 + 0,046X_3 + 0,158X_4$$

Keterangan:

$\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Likuiditas

$X_2$  = Solvabilitas

$X_3$  = Profitabilitas

$X_4$  = Biaya Operasional

Y = Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel Likuiditas (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi *Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)* dan akan menurun sebesar -0,008. (2) Variabel Solvabilitas terhadap *Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang* adalah 0,006. (3) Variabel Profitabilitas terhadap *Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang* adalah 0,046. (4) Variabel Biaya Operasional terhadap *Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang* adalah 0,158. Artinya apabila Biaya Operasional (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi *Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)* dan akan meningkat sebesar 0,158.

### Uji Hipotesis (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh antara masing-masing variabel independent dan dependen. Nilai t statistik akan dibandingkan dengan nilai t tabel dari tiap variabel. Nilai t tabel didapat dari nilai  $\alpha=0,05$  dan  $df= n-k-1$ ,  $df= 205-4-1$ , dimana t tabel sebesar 1,65. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Hasil
<b>Biaya Operasional (X4) =&gt; Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)</b>	0,158	2,020	0,022	Signifikan
<b>Likuiditas (X1) =&gt; Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)</b>	-0,008	0,706	0,240	Tidak Signifikan
<b>Profitabilitas (X3) =&gt; Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)</b>	0,046	1,675	0,047	Signifikan
<b>Solvabilitas (X2) =&gt; Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)</b>	0,006	0,953	0,171	Tidak Signifikan

Sumber : Output Smart PLS 3.0

- (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Likuiditas terhadap Beban Pajak Penghasilann Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2016-2020. Hubungan antara Likuiditas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0.706 ( $<1.65$ ). Nilai P-Value 0,240  $> 0,05$  dan nilai *original sample* sebesar -0,008 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif. Dengan demikian Hipotesis H1 yang menyatakan bahwa “Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Beban Pajak Penghasilann Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2016-2020” ditolak.
- (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Solvabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilann Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2016-2020. Hubungan antara Solvabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilann Badan Terutang tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0.953 ( $<1.65$ ). Nilai P-Value 0,171  $> 0,05$  dan nilai *original sample* sebesar 0,006 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian Hipotesis H2 yang menyatakan bahwa “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Beban Pajak Penghasilann Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2016-2020” diterima.
- (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilann Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2016-2020. Hubungan antara Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilann Badan Terutang signifikan dengan T-statistik sebesar 1,675 ( $>1.65$ ). Nilai P-Value 0,047  $< 0,05$  dan nilai *original sample* sebesar 0,046

yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian Hipotesis H3 yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2016-2020” diterima. (4) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2016-2020. Hubungan antara Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang signifikan dengan T-statistik sebesar 2,020 ( $>1.65$ ). Nilai P-Value  $0,022 < 0,05$  dan nilai *original sample* sebesar 0,158 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian Hipotesis H4 yang menyatakan bahwa “Biaya Operasional berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2016-2020” diterima.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini mendukung penelitian menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Dalam arti perusahaan yang tidak cukup memiliki dana untuk membayar hutang yang jatuh tempo akan mengganggu hubungan baik dengan para pemegang saham.

Sementara penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari [8] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Dikarenakan semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dalam menunjang volume penjualan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan karena besaran pajak juga ditentukan dari penghasilan aktivitas.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini mendukung penelitian dari menyatakan terdapat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi menggambarkan kondisi perusahaan kurang baik.

Sementara penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari menyatakan terdapat berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini mendukung penelitian dari menyatakan terdapat berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menggambarkan laba komersial yang didapatkan perusahaan, sedangkan perhitungan pajak penghasilan badan menggunakan laba fiskal maka laba komersial tersebut akan dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu agar bisa digunakan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan badan, hal tersebut tentu berpengaruh ke besarnya pajak penghasilan badan yang dibebankan ke perusahaan. Sementara penelitian ini bertentangan dengan dari menyatakan terdapat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Dan pernyataan ini bertentangan dengan penelitian dari Jimmy & Raisa

(2019), menyatakan terdapat profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh kepada keputusan investasi, karena umumnya para investor sangat tertarik dengan keuntungan atau laba yang tinggi.

#### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilann Badan Terutang**

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini mendukung penelitian ini dari [1], [3], [5], [7], [14], [15], [18]–[26] menyatakan terdapat berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Hal ini dimaknai bahwa tingkat biaya operasional yang tinggi maka akan mengurangi laba perusahaan, sehingga pengenaan pajak penghasilan badan terutangnya menjadi rendah.

Sementara penelitian ini bertentangan dengan dari Jimmy & Raisa (2019) menyatakan terdapat biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak badan terutang. Apabila biaya operasional rendah maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Faktor internal: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional. Faktor eksternal: Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak Penghasilan Badan Terutang. Solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap beban pajak Penghasilan Badan Terutang. Profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak Penghasilan Badan Terutang. Dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap beban pajak Penghasilan Badan Terutang.

Keterbatasan dalam penelitian ini: Keterbatasan dalam penelitian ini: Dalam penelitian ini pengamatan yang digunakan relatif singkat yaitu dari tahun 2016-2020. Dimana penelitian juga hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode keuangan 2016-2020. Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan, yang mana hasil penelitian ini bisa saja berbeda jika dilakukan penelitian menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan secara triwulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dijadikan masukan kepada investor, perusahaan maupun peneliti yang akan datang yaitu: Bagi Akademis hasil penelitian membuktikan bahwa variable likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang yang belum ada dalam penelitian ini. Bagi Perusahaan diharapkan agar manajemen perusahaan dapat memperhatikan tingkat likuiditas, dan solvabilitas karena dalam penelitian ini faktor internal tersebut mempengaruhi beban pajak penghasilan badan terutang. Bagi Investor dan Calon investor diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan memperhatikan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu pengamatan yang lebih panjang dan menambah sampel dari perusahaan sektor lain.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] S. Resmi, *Perpajakan : Teori & Kasus Edisi 11 Buku 1*. 2014.
- [2] Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, vol. 5, no. 1. 2017.
- [3] Kasmir., “Kas Untuk Memprediksi Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016 ).,” 2016.
- [4] D. Anggraini and Y. V. Kusufiyah, “Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *J. Ekon. dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 22, no. 1, pp. 32–47, 2020.
- [5] Serly, “Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Usaha (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017).,” 2019.
- [6] Sutarti and R. Agus, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kesehatan Koperasi Pertamina (Kopama) Cilacap 1,” no. 83095022, pp. 1–18, 2017.
- [7] N. Puspitasari, D. A. L., & Amah, “Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017).,” 2019.
- [8] A. D. Sukmayadi, J. Supriyanto, and H. Fadillah, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018,” 2018.
- [9] L. Zuardi and Anam, “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016),” *Bul. Stud. Ekon.*, pp. 1–16, 2016.
- [10] R. K. Widanto and M. Pramudianti, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017),” *Liability*, vol. 3, no. 1, p. 37, 2021.
- [11] R. D. Laksono, “Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017,” *Tirtayasa Ekon.*, vol. 14, no. 1, p. 26, 2019, doi: 10.35448/jte.v14i1.5427.
- [12] E. T. Widyaningsih and H. Miftahol, “Pengaruh Manajemen Laba, Debt To Equity Ratio , Dan Return On Asset Terhadap Pph Badan Terutang Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bei Sektor Real Estate Dan Property Tahun 2015 – 2016,” *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 3, no. 1, pp. 72–88, 2019, doi: 10.25139/jaap.v3i1.1577.
- [13] L. Arianti, “Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018,” p. 9, 2020.
- [14] K. Salamah, A. ., Pamungkas, M. G. E. ., & Yogi, “Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Fek Indonesia Periode 2012-2014).,” 2016.
- [15] H. Firdiansyah, M. ., Sudarmanto, E., & Fadillah, “Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Baban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangab Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017),” 2018.
- [16] Jimmy and P. Raisa, “Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017),” pp. 1–12, 2019.
- [17] R. Vindasari, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017),” *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 3, no. 2, 2020, doi: 10.25139/jaap.v3i2.2199.
- [18] Vindasari, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).,” 2020.
- [19] R. D. Laksono, “Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017.,” 2019.
- [20] Hery, “Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). 1–12.,” 2017.
- [21] L. Arianti, “Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-201,” 2020.
- [22] Y. V Anggraini, D., & Kusufiyah, “Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional

- Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).,” 2020.
- [23] A. A. G. Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, “Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia . Perkembangan pesat ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvest,” 2015.
- [24] J. Abdillah, Willy, & Hartono, “Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis,” 2015.
- [25] R. Sutarti, & Agus, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kesehatan Koperasi Pertamina (Kopama) Cilacap 1. 83095022, 1–18.,” 2017.
- [26] H. Sukmayadi, A. D., Supriyanto, J., & Fadillah, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018,” 2018.